

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang berperan serta dalam menunjang pembangunan nasional. Salah satu tujuan pembangunan subsektor peternakan seperti telah digariskan dalam GBHN 1993 adalah meningkatkan produksi hasil peternakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, bahan baku industri dan ekspor. Pembangunan industri peternakan pada umumnya dipacu oleh faktor pertumbuhan, yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan sektor industri, kemajuan teknologi di bidang ilmu peternakan dan adanya perubahan pola kebutuhan terhadap makanan bermutu. Namun dari segi konsumsi, sebagai negara berkembang, konsumsi penduduk Indonesia terhadap produk ternak asal unggas masih sangat rendah. Tingkat konsumsi yang rendah ini berkaitan dengan tingkat pendapatan yang masih rendah. (aboebakar, 1996: 1-2).

Pengembangan ayam kampung umumnya mempunyai ketahanan tubuh yang lebih kuat terhadap penyakit dibandingkan ayam ras, sehingga penggunaan obat-obat kimia untuk ayam kampung juga relatif lebih sedikit. Selain kelebihan-kelebihan tersebut ayam kampung juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang paling banyak di jumpai sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produksi telurnya yang lebih rendah dibandingkan ayam ras. Berbeda dengan ayam ras yang banyak dijual dalam bentuk DOC, penjualan DOC ayam kampung masih jarang dilakukan orang. Sebenarnya masalah ini dapat ditanggulangi dengan membentuk kelompok peternak yang salah satu kegiatannya mendapatkan pembibitan yang sama. (Sujionohadi dan Setiawan, 2004 : 1-2)

Pengembangan usaha ayam kampung merupakan ayam khas Indonesia yang telah berkembang di luar wilayah aslinya. Perkembangan ayam kampung hanya terjadi antar sesama atau antar lokal dan belum terjadi perkawinan dengan ayam ras. Perkembangan dengan pemuliaan atau perbaikan genetika belum banyak dilakukan. Ayam asli Indonesia kemungkinan cukup banyak baik yang telah

dikenal atau belum dikenal. Ayam kampung yang telah dikenal di Masyarakat terdiri dari beberapa varietas yaitu Ayam Kedu, Ayam Nunukan, Ayam Pelung, Ayam Gaok, Ayam Ketawa, Ayam Sentul, dan Ayam Kampung Super. (Suwanto dan Saparinto, 2012 : 6)

Ayam kampung super adalah hasil persilangan antara ayam kampung dengan ayam ras jenis petelur. Hasil persilangan tersebut memiliki pertumbuhan lebih cepat dibanding ayam kampung lokal sehingga orang menyebutnya ayam kampung super. Tampilan ayam kampung super memiliki bentuk tubuh yang hampir sama dengan ayam kampung lainnya yang jantan memiliki ukuran lebih besar dari betina, memiliki jengger yang besar dengan pial besar dan tegap, memiliki jalu warna bulu bervariasi hitam, coklat, putih, brontok, dll. Penyilangan tersebut bertujuan untuk mendapatkan jenis ayam kampung yang memiliki produktivitas daging dan telur yang tinggi. Budidaya ayam kampung super lebih menguntungkan karena dapat dipanen dalam waktu yang lebih singkat. (Salim, 2013 :11)

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah penghasil ternak yang cukup besar. Hasilnya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah lain. Peluang mengembangkan produksi ternak masih terbuka mengingat masih tersedianya lahan untuk pengembangan ternak skala besar. Kabupaten Bone Bolango, khususnya Kecamatan Tilongkabila merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam kampung. Jumlah populasi ternak ayam kampung yang ada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu berjumlah 535.200 ekor

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor eksternal dan internal yang dimiliki oleh CV AKSI dalam pengembangan usaha ayam Kampung Super?
2. Strategi apa yang diperlukan pengembangan usaha ayam Kampung Super di CV AKSI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan faktor faktor eksternal dan internal yang dimiliki oleh CV AKSI dalam pengembangan usaha ayam Kampung Super Di Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.
2. Merumuskan strategi yang diperlukan pengembangan usaha ayam Kampung Super di CV AKSI Desa Lonuo Kecamatan, Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi usaha peternak ayam pedaging sebagai subyek utama dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang usaha peternakan ayam kampung super.
2. Bagi pemerintah maupun instansi / dinas peternakan agar kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan usaha peternakan yang ada di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango khususnya Kecamatan Tilongkabila agar dapat memberikan kontribusi gizi yang optimal bagi masyarakat.
3. Bagi Mahasiswa agar dapat lebih bermanfaat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat diaplikasikan pada masyarakat umum.